

KESANTUNAN TINDAK TUTUR PADA KONSTRUKSI IMPERATIF DALAM BUKU TEMATIK TERPADU SEKOLAH DASAR SEBAGAI BENTUK PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SANTUN DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR

Oleh: Dr. Ali Mustadi, M. Pd., Dr. Setiawan Edi Wibowo, M. Pd., dan Octavian Muning Sayekti, M. Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi kesantunan tindak tutur pada konstruksi imperatif dalam buku tematik terpadu sekolah dasar dan mendeskripsikan wujud ketidakkesantunan tindak tutur pada konstruksi imperatif dalam buku tematik terpadu sekolah dasar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *content analysis* yang bersifat deskriptif kualitatif. Bentuk data utama dalam penelitian ini berupa tuturan berbentuk kalimat-kalimat imperatif yang terdapat pada wacana-wacana dalam buku tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar. Adapun, sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa tema 1 "Indahnya Keberagaman" Kelas IV Sekolah Dasar terbitan Kemendikbud. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis agih dan padan pragmatik. Hasil Penelitian ini adalah bahwasannya prinsip kesantunan yang dikembangkan dalam buku tematik terpadu sekolah dasar kelas IV dikonstruksi dengan mematuhi prinsip sopan santun berupa maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, dan maksim kesepakatan. Proses pengonstruksian tindak tutur yang santun pada konstruksi imperatif dengan memanfaatkan maksim kebijaksanaan mengandung skala kesantunan berpagar, peformatif eksplisit, performatif ekspresif, imperatif, meminimalkan paksaan, pernyataan keharusan, dan skala tak langsung. Sedangkan, pada konstruksi imperatif dengan memanfaatkan maksim kedermawanan mengandung skala kesantunan peformatif eksplisit, meminimalkan paksaan, dan rumusan saran. Adapun, konstruksi imperatif dengan memanfaatkan maksim kebijaksanaan mengandung skala kesantunan berpagar, peformatif eksplisit, meminimalkan paksaan, bermodus imperatif, dan berskala pilihan. Strategi ketidakkesantunan berbahasa yang terdapat pada Buku Tematik Terpadu SD adalah *withhold politeness*. Strategi tindak tutur yang digunakan berupa tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Indikasi kesantunan tindak tutur pada buku tersebut sudah baik, meskipun ada beberapa konstruksi imperatif yang tidak mematuhi prinsip sopan santun, sehingga diperlukan upaya perekonstruksian maksud imperatif yang berfungsi direktif menyuruh.

Kata Kunci: *Kesantunan Berbahasa, Prinsip Sopan Santun, Buku Ajar Sekolah Dasar*